



## **ANALISIS PENGARUH DISTRIBUSI ZAKAT TERHADAP IMPLEMENTASI MAQASID SYARIAH PADA BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) PROVINSI RIAU**

**Ellyan Sastraningsih<sup>1</sup> & Nanda Suryadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Riau,

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri SUSKA Riau

Email: [ellysn@eco.uir.ac.id](mailto:ellysn@eco.uir.ac.id), [nanda.suryadi@uin-suska.ac.id](mailto:nanda.suryadi@uin-suska.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis pengaruh distribusi zakat terhadap implementasi *maqasid syariah* pada BAZNAS Provinsi Riau, serta bagaimana potensi zakat Provinsi Riau berdasarkan *Maqasid Syariah* dengan harapan kesejahteraan bagi masyarakat Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kausalitas atau hubungan pengaruh. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, menggunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Model*) dengan analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Pada penelitian ini digunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dengan jumlah 200 responden *mustahik* di Provinsi Riau. Penelitian ini menghasilkan penemuan yang menarik diantaranya, pertama pemeliharaan agama berpengaruh signifikan terhadap distribusi zakat efektif. Kedua pemeliharaan jiwa berpengaruh signifikan terhadap distribusi zakat efektif. Ketiga pemeliharaan akal berpengaruh signifikan terhadap distribusi zakat efektif. Keempat pemeliharaan keturunan berpengaruh signifikan terhadap distribusi zakat efektif. Kelima pemeliharaan harta berpengaruh signifikan terhadap distribusi zakat efektif.

**Kata Kunci :** *Maqasid Syariah, Mustahik, Distribusi Zakat.*

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the analysis of the effect of zakat distribution on the implementation of maqasid syariah at BAZNAS Riau Province, and how is the potential of zakat in Riau Province based on maqasid syariah with the hope of welfare for the people of Riau Province. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. The model used in this study is a model of causality or influence relationship. To test the proposed hypothesis, using the SEM (Structural Equation Model) analysis technique with data analysis using the Partial Least Square (PLS) approach. In this study, primary data was collected using a questionnaire with a total of 200 respondents from Mustahik in Riau Province. This study resulted in interesting findings. First, religious maintenance has a significant effect on the distribution of effective zakat. Second, the maintenance of the soul has a significant effect on the distribution of effective zakat. Third, the maintenance of the mind has a significant effect on the distribution of effective zakat. Fourth, the maintenance of offspring has a significant effect on the distribution of effective zakat. The fifth property maintenance has a significant effect on the distribution of effective zakat.*

**Keywords:** *Maqasid Syariah, Mustahik, Distribution of Zakat.*

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang turut menghadapi masalah kemiskinan. Tidak terselesaikannya masalah kemiskinan ini disebabkan strategi pengentasan kemiskinan yang dilakukan pemerintah belum tepat sasaran dan tidak menyentuh akar dari permasalahan kemiskinan itu sendiri. Kecenderungan pemerintah yang memandang kemiskinan sebagai masalah ekonomi saja menjadi penyebab kegagalan dalam penanganan masalah kemiskinan (Huraerah, 2013).

Hal ini menjelaskan bahwa kebijakan pemerintah hanya merespon dampak yang ditimbulkan dari persoalan kemiskinan dan melihat penyebab kemiskinan berasal dari kaum miskin dan masalah ekonomi. Berbagai masalah ekonomi, sosial dan politik disebabkan oleh kegagalan atau lemahnya peran negara dalam kehidupan masyarakat. Menurut **Ras** (2013), kegagalan tersebut disebabkan oleh pengentasan kemiskinan yang selalu memperhatikan faktor pendapatan dan mengabaikan faktor multidimensi, sosial, budaya dan politik.

Islam merupakan agama yang membawa keselamatan dan kesejahteraan

bagi seluruh umat di muka bumi dan Islam sangat anti dengan kemiskinan. Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yaitu agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, manusia, hewan dan tumbuhan. Sesuai dengan yang terkandung dalam Surah Ibrahim ayat 32 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفَلَكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ.

Artinya: “Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian dengan air hujan itu Dia mengeluarkan berbagai buah-buahan sebagai rezeki untukmu, dan dia telah menundukkan kapal bagimu agar berlayar dilautan dengan kehendak-Nya dan Dia telah menundukkan sungai-sungai bagimu”.(Q.S. Ibrahim ayat 32)

Apabila dilihat dari aspek pendapatan, tingkat kemiskinan di Provinsi Riau mengalami penurunan. Keadaan ini ditunjukkan dengan menurunnya angka kemiskinan disetiap tahunnya sebagaimana yang terdapat dalam tabel 1 bawah ini.

**Tabel 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin 2012-2018**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu jiwa)			Persentase Penduduk Miskin		
	Kota	Desa	Kota+Desa	Kota	Desa	Kota+Desa
Maret 2012	147,17	332,66	479,83	6,43	9,36	8,22
Maret 2013	144,24	318,43	462,67	6,15	8,73	7,72
Maret 2014	166,36	333,52	499,88	6,90	8,92	8,12
Maret 2015	166,45	364,94	531,39	6,79	9,46	8,42
Maret 2016	162,45	352,95	515,40	6,40	9,00	7,98
Maret 2017	178,58	336,03	514,62	6,79	8,43	7,78
Maret 2018	173,57	326,86	500,44	6,35	8,09	7,39

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau (2018)

Perkembangan jumlah penduduk miskin Provinsi Riau disetiap tahunnya mengalami fluktuasi, meskipun ada mengalami penurunan yang tidak begitu besar. Jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau yang tinggal di pedesaan mengalami

penurunan, sedangkan untuk daerah perkotaan pada Maret 2017 tercatat mengalami kenaikan, dimana pada daerah pedesaan jumlah penduduk miskinnya mencapai 336,03 ribu penduduk, turun sebesar 16,92 ribu penduduk atau sekitar

4,80 persen, jika dibandingkan dengan Maret 2016 yaitu 352,95 ribu penduduk. Sedangkan Jumlah penduduk miskin di Riau yang tinggal di daerah perkotaan Maret 2017 sebesar 178,58 ribu jiwa, mengalami kenaikan sebesar 16,13 ribu jiwa atau sebesar 9,93 persen jika dibandingkan dengan Maret 2016 yaitu 162,45 ribu jiwa. Pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan desa mengalami penurunan 14,18 ribu penduduk atau sekitar 0,39 persen. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa pengentasan kemiskinan dengan menggunakan dana zakat tidak terlepas dari pendistribusian zakat yang efektif dan sistem dalam pendistribusiannya yang harus sesuai dengan *maqasid syariah*.

Masalah kemiskinan yang dihadapi sekarang ini merupakan kemiskinan yang akar permasalahannya terletak pada rendahnya tingkat kesehatan, pendidikan dan kualitas hidup masyarakat. Pendistribusian dana zakat yang efektif merupakan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan membuat program pengentasan kemiskinan berdasarkan lima kebutuhan dalam *maqasid syariah*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Maqasid Syariah

*Maqasid syariah* adalah maksud Allah selaku pembuat syariah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah*, *hajiyyah* dan *tahsiniyah* agar manusia bisa hidup dengan kebaikan dan menjadi hamba Allah yang baik.

Menurut Fauzia dan Riyadi (2014), ada beberapa pengertian *Maqasid syariah* yang dikemukakan oleh beberapa orang ulama terdahulu antara lain:

#### 1. Menurut al-Imam Al-Ghazali.

*Maqasid syariah* ialah penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor

kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan.

#### 2. Menurut Al-Imam al-Syathibi

*Al-Maqashid* terbagi menjadi dua: yang pertama, berkaitan dengan maksud Tuhan selaku pembuat syariah dan kedua, berkaitan dengan maksud *mukallaf*." Sedangkan maksud dari syari' adalah kemaslahatan untuk hamba Allah Swt ada di dunia dan di akhirat dan *mukallaf* yaitu, kehidupan manusia dianjurkan untuk menghindari kerusakan yang ada didunia untuk memperoleh kemaslahatan diakhirat.

#### 3. Menurut 'Alal Al-Fasi

*Maqasid al-syariah* merupakan tujuan pokok syariah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh Tuhan.

#### 4. Menurut Ahmad al-Raysuni

*Maqasid al-syariah* merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh *syariah* untuk dicapai demi kemaslahatan manusia."

#### 5. Menurut Abdul Wahab Khallaf

Tujuan umum ketika Allah SWT menetapkan hukum-hukum Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah*, *hajiyyah* dan *tahsiniyah*.

*Maqasid syariah* adalah maksud Allah SWT selaku pembuat syariah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah*, *hajiyyah* dan *tahsiniyah* agar manusia bisa hidup dengan kebaikan dan menjadi hamba Allah yang baik. Pemeliharaan agama merupakan pemenuhan kebutuhan *dharuriyah* yang pertama. Realisasinya tertumpu pada iman dan akidah Islam antara lain, dua kalimah syahadat, sholat lima waktu, zakat, puasa dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.

Pemeliharaan jiwa, sandang, papan dan kesehatan juga menjadi hak dasar yang harus terpenuhi sehingga dapat menjamin terbentuknya jiwa yang tangguh. Pemeliharaan akal erat kaitannya dengan ilmu dan pendidikan yang berkualitas yang akan menciptakan generasi yang cerdas. Pemeliharaan terhadap harta yang dijadikan alat sebagai alat pemuas kebutuhan yang tidak bisa di ke sampingkan dalam perekonomian (Mardiah et al, 2016).

Terdapat beberapa kajian mengenai *maqasid syariah* dalam pengentasan kemiskinan diantaranya yaitu: *Pertama*, Pusparini (2015), mengemukakan bahwa dalam *maqasid syariah* manusia memiliki lima kebutuhan dasar yaitu memelihara agama, jiwa, akal, pengetahuan, keluarga dan harta. Kelima hal inilah yang bisa dijadikan secara holistik untuk mengukur kemiskinan dan kesejahteraan, baik secara finansial maupun bukan.

*Kedua*, Rasool dan Salleh (2014) mengatakan bahwa pengukuran kemiskinan yang lebih komprehensif dianggap lebih tepat untuk mencerminkan tingkat kemiskinan. Hasil penelitiannya menegaskan bahwa lima dimensi dalam *maqasid syariah* lebih mampu untuk mencerminkan kemiskinan lebih holistik dan akan memberikan perspektif baru dalam mengukur kemiskinan.

### **Distribusi Zakat Produktif**

Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam dan setiap umat Islam yang mampu diwajibkan untuk mengeluarkan zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Zakat merupakan sumber dana yang tidak pernah ada habisnya apabila umat Islam memiliki kesadaran yang tinggi untuk berzakat dan zakat tersebut dikelola dan didistribusikan dengan baik dan benar.

Menurut Mardani (2016), terdapat beberapa tujuan dari pembayaran zakat antara lain:

1. Zakat merupakan pranata keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat.
2. Zakat bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan.
3. Mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya keluar dari kesulitan hidup dan penderitaan.
4. Membantu pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh para *mustahik*.
5. Membentangkan dan membina tali persaudaraan sesama umat Islam dan manusia pada umumnya.
6. Menghilangkan sifat kikir dan atau loba pemilik harta.
7. Membersihkan diri dari sifat dengki dan iri dalam hati orang – orang miskin.
8. Menjembatani jurang pemisah antara orang kaya dan miskin dalam suatu masyarakat.
9. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang terutama pada mereka yang mempunyai harta kekayaan.
10. Mendidik manusia untuk berdisiplin menunaikan kewajiban dan menyerahkan hak orang lain yang ada padanya.
11. Sarana pemberataan pendapatan untuk mencapai keadilan sosial.
12. Untuk pemeratakan kesejahteraan dari orang kaya kepada orang miskin secara adil dan mengubah penerima zakat menjadi pembayar zakat.
13. Memperbaiki ketimpangan ekonomi dalam masyarakat hingga kebatas seminimal mungkin.

Menurut Rusli dan Syahnur (2013), jiks ditinjau dari pola distribusi zakat melalui *Baitul Maal* menggambarkan adanya tujuan jangka pendek dan jangka panjang dari distribusi zakat. Tujuan jangka pendek distribusi zakat disalurkan untuk memenuhi kebutuhan dasar rumah

tingga, pendidikan dan kesehatan. Tujuan jangka panjang penyaluran zakat dilakukan dalam bentuk pemberian modal untuk usaha produktif sehingga dapat meningkatkan usaha dan pendapatan para *mustahik*.

Syahriza (2019) mengatakan bahwa, pendistribusian zakat efektif merupakan penyaluran zakat secara konsumtif dan produktif kepada yang berhak menerimanya yang disalurkan secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Distribusi zakat efektif apabila tercapainya tujuan lembaga zakat yang bisa merubah *mustahik* menjadi *muzakki* dan para *dhu'afa* bisa mandiri secara ekonomi. Menurut Ridwan (2013), zakat memiliki fungsi untuk mendorong kejujuran dalam melakukan kegiatan ekonomi, penjelasan tentang ini terdapat dalam Sabda Rasullullah SAW yang artinya:

“*Sesungguhnya Allah tidak akan menerima sholat tanpa bersuci dan tidak pula menerima shadaqah yang ada unsur tipu daya.*” (H.R. Muslim)

Zakat juga mengoptimalkan kegiatan dakwah penegak *kalimahtullah*. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an dalam Surah Al-Baqarah ayat 273:

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ  
ضَرْبًا فِي الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ  
التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا  
وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَالِمٌ ﴿٢٧٣﴾

Artinya: “(Apa yang kamu infakkan) adalah untuk orang-orang fakir yang terhalang (usahanya karena jihad) dijalan Allah, sehingga dia yang tidak dapat berusaha dibumi; (orang lain) yang tidak tahu, menyangka bahwa mereka adalah orang – orang kaya karena mereka menjaga diri (dari meminta-minta). Engkau (Muhammad) mengenal mereka dari ciri-cirinya, mereka tidak meminta secara paksa kepada orang lain. Apapun harta yang baik kamu

*infakkan, sungguh, Allah Maha Mengetahui.*”(Q.S. Al Baqarah ayat 273)

Zakat akan memberikan dampak pada perubahan taraf kehidupan penerimanya, untuk keluar dari kemiskinan. Untuk itu, menurut Amin (2017), perlu adanya perubahan *mindset* bahwa zakat bukan hanya ibadah yang bersifat individu akan tetapi ibadah yang bersifat sosial karena zakat dapat mengatasi kesenjangan sosial serta jihad ekonomi yang membantu umat keluar dari kemiskinan.

Menurut Mintarti et al, (2012) dalam Adriyanto (2014), menemukan bahwa tanpa distribusi zakat maka waktu yang dibutuhkan untuk mengentaskan kemiskinan sekitar 7 tahun, sedangkan dengan distribusi zakat hanya dibutuhkan waktu 5 tahun.

Sedangkan menurut Mubasirun (2013), distribusi zakat konsumtif dilakukan melalui bantuan biaya hidup, bantuan biaya pendidikan, bantuan biaya kesehatan dan bantuan *da'i*, sedangkan distribusi zakat produktif dilakukan dengan, *pertama*, sistem *in kind*, yakni zakat yang diberikan dalam bentuk alat-alat produksi yang digunakan untuk mengembangkan usaha. *Kedua*, sistem *qadrul hasan* yakni peminjaman modal usaha dengan pengembalian pokok tanpa ada tambahan jasa dan *ketiga*, *mudharabah* yakni penanaman modal dengan konsekuensi bagi hasil.

Yaqin (2015), mendefenisikan zakat produktif merupakan pemberian sebagian harta kepada yang berhak menerima zakat dalam bentuk yang disesuaikan dengan kapasitas, keterampilan dan kebutuhan agar terus dikembangkan, didayagunakan, dan diproduktifkan, sehingga tercapainya peningkatan taraf hidup menjadi lebih baik dan membuat penerima zakat bisa berubah menjadi *muzakki*.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori penelitian *eksplanatori*, yakni penelitian

yang menjelaskan konsep dan masalah (fenomena) yang diteliti untuk menentukan karakteristik dan hubungan antara fenomena dengan variabel (hubungan kausal), selanjutnya menjelaskan variabel-variabel penyebab masalah yang diteliti tersebut.

*Explanatory research* bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antar variabel penelitian melalui pengujian hipotesis berdasarkan data lapangan. Dalam penelitian ini dikaji kaitan-kaitan antar variabel, berupa hubungan kausal atau sebab akibat, melalui pengujian *hipotesis (hypothesis testing)*.

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015).

Adapun pendistribusian zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Riau disalurkan melalui lima program yaitu: program taqwa, program makmur, program peduli, program sehat dan program cerdas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *mustahik* penerima zakat pada program makmur BAZNAS Provinsi Riau di tahun 2018 sebanyak 200 orang *mustahik*.

### Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi, yaitu peneliti mendatangi dan mengamati objek yang akan diteliti yaitu BAZNAS. Sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.
2. Kuesioner, yaitu peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan yang terkait.
3. Wawancara, yaitu peneliti melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang terkait yaitu *mustahik* yang berada di bawah BAZNAS.

4. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data *mustahik* dibawah BAZNAS.

### Metode Pengujian Kualitas Data

Untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode yaitu:

#### *Partial Least Square (PLS)*

*Partial Least Square (PLS)* adalah model persamaan structural (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2016) PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi *variance*.

#### *Outer Model (Uji Validitas dan Reliabilitas Data)*

##### *Convergent Validity*

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara nilai indikator, dengan variabel laten atau konstruksinya. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan variabel laten yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup (Chin, 1998 dalam Ghozali 2016).

##### *Discriminant Validity*

Menurut Ghozali (2016), validitas diskriminan indikator reflektif dinilai berdasarkan nilai *cross loading*. Nilai *loadings* setiap variabel terhadap konstruksinya harus lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya. Metode lainnya adalah dengan membandingkan nilai akar *Average Variance Extraxted (AVE)* setiap konstruk dengan berkorelasi antar konstruk lainnya dalam model.

##### *Composite Reliability*

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability*  $\geq 0,70$ . Nilai *composite reliability* diatas 0,70 menunjukkan bahwa kriteria reliable yang baik (Ghozali, 2016).

**Inner Model (Structural Model)**

*Inner Model* atau model struktural menunjukkan hubungan antara konstruk dengan konstruk lainnya. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk variabel laten dependen. Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-Square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah

mempunyai pengaruh substantif (Ghozali, 2016).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang digunakan dalam penelitian. Deskriptif data akan dilihat dari nilai minimum dan maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PA	200	14.00	30.00	26.5550	3.00702
PJI	200	12.00	30.00	24.3200	4.01600
PAK	200	16.00	30.00	26.3950	2.94488
PKT	200	6.00	30.00	17.4100	5.91921
PHR	200	12.00	30.00	24.8300	4.16387
DZ	200	14.00	35.00	30.0050	3.74635
Valid N (listwise)	200				

*Sumber : Data Olahan (2021)*

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan responden terhadap indikator variabel yang menunjukkan persepsi responden masih sangat bervariasi mengenai pernyataan dalam indikator variabel.

**Analisis Partial Least Square (PLS)**

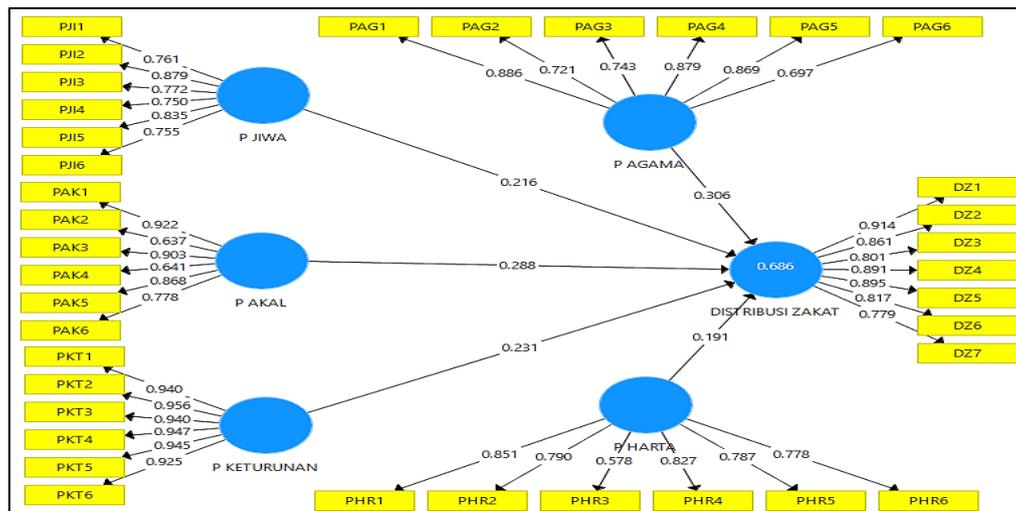
**Menilai Outer Model atau Measurement Model**

Terdapat tiga kriteria di dalam penggunaan teknik analisis data dengan Smart PLS untuk menilai *outer model* yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability*.

**Convergent validity**

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* yang diestimasi dengan *software PLS*.

**Gambar 1. Outer Model**



Sumber: Data olahan (2021)

Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Namun menurut Chin (1998) dalam Ghazali (2006), untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading* 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,50.

**Tabel 3. Outer Loading (Measurement Model)**

Indikator	Outer Loading
DZ1	0.914
DZ2	0.861
DZ3	0.801
DZ4	0.891
DZ5	0.895
DZ6	0.817
DZ7	0.779
PAG1	0.886
PAG2	0.721
PAG3	0.743
PAG4	0.879
PAG5	0.869
PAG6	0.697
PAK1	0.922
PAK2	0.637
PAK3	0.903
PAK4	0.641
PAK5	0.868
PAK6	0.778

PHR1	0.851
PHR2	0.790
PHR3	0.578
PHR4	0.827
PHR5	0.787
PHR6	0.778
PJI1	0.761
PJI2	0.879
PJI3	0.772
PJI4	0.750
PJI5	0.835
PJI6	0.755
PKT1	0.940
PKT2	0.956
PKT3	0.940
PKT4	0.947
PKT5	0.945
PKT6	0.925

Sumber : Data Olahan (2021)

Dari tabel di samping diperoleh pengujian *outer loading* indikator untuk variable dalam penelitian memiliki nilai besar dari 0,5. sehingga Ukuran refleksif individual dikatakan memenuhi syarat.

#### **Discriminant Validity**

*Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari

masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai *discriminant validity* yang baik jika setiap nilai *loading* dari setiap indikator dari sebuah variabel laten memiliki nilai *loading* yang paling besar dengan nilai *loading* lain terhadap variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. Nilai Discriminant Validity (Cross Loading)**

Indikator	DISTRIBUSI ZAKAT	P AGAMA	P AKAL	P HARTA	P JIWA	P KETURUNAN
DZ1	<b>0.914</b>	0.447	0.577	0.498	0.508	0.339
DZ2	<b>0.861</b>	0.572	0.625	0.551	0.530	0.182
DZ3	<b>0.801</b>	0.732	0.654	0.546	0.569	0.075
DZ4	<b>0.891</b>	0.434	0.548	0.469	0.503	0.329
DZ5	<b>0.895</b>	0.457	0.578	0.525	0.477	0.320
DZ6	<b>0.817</b>	0.521	0.584	0.534	0.505	0.186
DZ7	<b>0.779</b>	0.397	0.504	0.391	0.345	0.207
PAG1	0.425	<b>0.886</b>	0.464	0.373	0.358	-0.197
PAG2	0.418	<b>0.721</b>	0.324	0.219	0.283	-0.085

PAG3	0.691	<b>0.743</b>	0.513	0.431	0.503	0.010
PAG4	0.420	<b>0.879</b>	0.464	0.373	0.349	-0.199
PAG5	0.415	<b>0.869</b>	0.408	0.340	0.365	-0.187
PAG6	0.379	<b>0.697</b>	0.306	0.206	0.235	-0.127
PAK1	0.693	0.484	<b>0.922</b>	0.495	0.430	0.163
PAK2	0.419	0.399	<b>0.637</b>	0.330	0.207	-0.018
PAK3	0.651	0.525	<b>0.903</b>	0.561	0.464	0.086
PAK4	0.426	0.285	<b>0.641</b>	0.525	0.308	0.260
PAK5	0.597	0.443	<b>0.868</b>	0.426	0.307	0.071
PAK6	0.420	0.393	<b>0.778</b>	0.493	0.266	0.082
PHR1	0.559	0.397	0.579	<b>0.851</b>	0.353	0.019
PHR2	0.315	0.186	0.329	<b>0.790</b>	0.183	0.129
PHR3	0.509	0.453	0.412	<b>0.578</b>	0.371	0.126
PHR4	0.548	0.379	0.562	<b>0.827</b>	0.357	0.003
PHR5	0.309	0.165	0.323	<b>0.787</b>	0.173	0.132
PHR6	0.310	0.181	0.329	<b>0.778</b>	0.164	0.106
PJI1	0.283	0.277	0.165	0.248	<b>0.761</b>	0.058
PJI2	0.578	0.479	0.443	0.362	<b>0.879</b>	0.140
PJI3	0.544	0.340	0.397	0.280	<b>0.772</b>	0.092
PJI4	0.292	0.295	0.180	0.263	<b>0.750</b>	0.055
PJI5	0.564	0.425	0.454	0.364	<b>0.835</b>	0.161
PJI6	0.276	0.263	0.157	0.229	<b>0.755</b>	0.050
PKT1	0.167	-0.214	0.081	0.067	0.032	<b>0.940</b>
PKT2	0.271	-0.115	0.113	0.111	0.103	<b>0.956</b>
PKT3	0.309	-0.097	0.184	0.125	0.234	<b>0.940</b>
PKT4	0.258	-0.160	0.136	0.034	0.145	<b>0.947</b>
PKT5	0.289	-0.103	0.126	0.126	0.113	<b>0.945</b>
PKT6	0.154	-0.218	0.066	0.053	0.023	<b>0.925</b>

Sumber: Data Olahan (2021)

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa beberapa nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten tidak ada yang memiliki nilai *loading factor* yang tidak paling besar dibanding nilai *loading* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten telah memiliki *discriminant validity* yang baik dimana beberapa variabel laten tidak memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

#### *Composite Reliability* dan *Average Variance Extracted (AVE)*

Kriteria *validity* dan reliabilitas juga dapat dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0,70 dan AVE berada diatas 0,50. Pada tabel di bawah ini akan disajikan nilai *Composite Reliability* dan AVE untuk seluruh variabel.

**Tabel 5. Cronbach's Alpha Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
DISTRIBUSI ZAKAT	0.937	0.949	0.727
P AGAMA	0.890	0.915	0.645
P AKAL	0.883	0.913	0.640
P HARTA	0.871	0.898	0.598
P JIWA	0.894	0.910	0.630
P KETURUNAN	0.975	0.979	0.888

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha *composite reliability* di atas 0,70 dan AVE diatas 0,50 sebagaimana kriteria yang direkomendasikan.

#### Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan melihat nilai *R-Squares* untuk setiap variabel laten endogen

sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Squares* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Nilai *R-Squares* 0,75 (kuat), 0,50 (moderate) dan 0,25 (lemah). Hasil dari PLS *R-Squares* merepresentasi jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Latan dan Ghozali: 2012).

**Tabel 6. R Square**

Variabel	R Square	R Square Adjusted
DISTRIBUSI ZAKAT	0.686	0.678

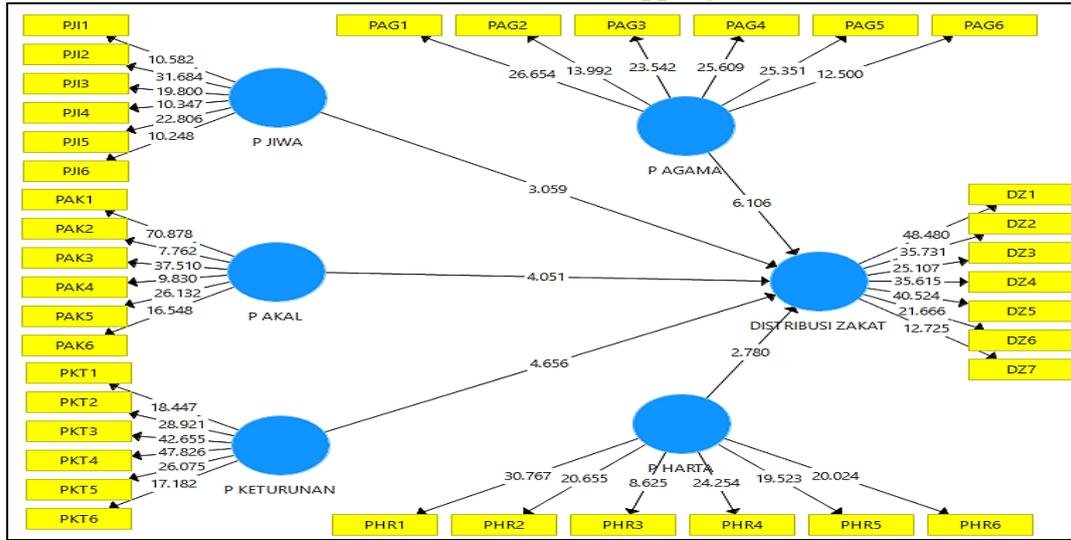
Sumber : Data Olahan (2021)

Selain itu model PLS juga mengidentifikasi kriteria *global optimization* untuk mengetahui *goodness of fit* (GoF) model. GoF digunakan untuk mengevaluasi cocok atau tidaknya suatu model pada *Structural equation model* Dari tabel menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0.686, ini berarti 68.6% perubahan nilai distribusi zakat dipengaruhi oleh variabel bebas yang ada dalam model.

#### Pengujian Signifikansi dan Pengujian Hipotesis

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian.

**Gambar 2. Bootstrapping**



Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan gambar di atas berikut akan dijelaskan pengujian masing-masing hipotesis.

**Pengujian Hipotesis**

**Pengaruh Langsung (Direct Effect)**

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten (Gozali, 2016). Untuk memprediksi adanya hubungan kausalitas dalam SEM-PLS dengan menggunakan SmartPLS 3.0 M3 sebagai berikut:

**Tabel 7. Result For Inner Weight**

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
P AGAMA -> DISTRIBUSI ZAKAT	0.306	0.309	0.050	6.106	<b>0.000</b>
P AKAL -> DISTRIBUSI ZAKAT	0.288	0.279	0.071	4.051	<b>0.000</b>
P HARTA -> DISTRIBUSI ZAKAT	0.191	0.193	0.069	2.780	<b>0.006</b>
P JIWA -> DISTRIBUSI ZAKAT	0.216	0.213	0.071	3.059	<b>0.002</b>
P KETURUNAN -> DISTRIBUSI ZAKAT	0.231	0.243	0.050	4.656	<b>0.000</b>

Sumber: Data Olahan (2021)

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan nilai koefisien pemeliharaan agama terhadap distribusi zakat sebesar 0.306 dengan nilai t hitung sebesar 6.106. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.972. Hasil ini membuktikan pengaruh signifikan

pemeliharaan agama terhadap distribusi zakat.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien pemeliharaan akal terhadap distribusi zakat sebesar 0.288 dengan nilai t hitung sebesar 4.051. Nilai tersebut lebih

besar dari t tabel 1.972. Hasil ini membuktikan pengaruh signifikan pemeliharaan akal terhadap distribusi zakat.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien pemeliharaan harta terhadap distribusi zakat sebesar 0.191 dengan nilai t hitung sebesar 2.780. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.972. Hasil ini membuktikan pengaruh signifikan pemeliharaan harta terhadap distribusi zakat.

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien pemeliharaan jiwa terhadap distribusi zakat sebesar 0.216 dengan nilai t hitung sebesar 3.059. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.972. Hasil ini membuktikan pengaruh signifikan pemeliharaan jiwa terhadap distribusi zakat

Berdasarkan hasil analisis yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai koefisien pemeliharaan keturunan terhadap distribusi zakat sebesar 0.231 dengan nilai t hitung sebesar 4.656. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel 1.972. Hasil ini membuktikan pengaruh signifikan pemeliharaan keturunan terhadap distribusi zakat.

## KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemeliharaan agama terhadap distribusi zakat efektif. Zakat yang diterima oleh para *mustahik* dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan *mustahik* karena mereka lebih banyak memiliki waktu untuk beribadah. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemeliharaan jiwa terhadap distribusi zakat efektif. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemeliharaan akal terhadap distribusi zakat efektif. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemeliharaan keturunan terhadap distribusi zakat efektif. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemeliharaan harta terhadap distribusi zakat efektif. *Mustahik* penerima zakat memperoleh harta sebagai penopang kehidupan harus dengan bekerja keras untuk mendapatkan rezeki yang halal dan selalu

melakukan sedekah untuk memperoleh keberkahan harta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Saidul. 2017. *Optimalisasi dan Modernisasi Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat (Mewujudkan BAZNAS sebagai Solusi)*, 5<sup>th</sup> South East Asia International Islamic Philanthropy Conference 2017 ( 5<sup>th</sup> SEAIPC2017).
- Andriyanto, Arshad. 2014. Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat, ZISWAF, *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 1(2), p. 228-248.
- Fauzia, Ika Yunia., & Riyadi, Kadir Abdul. 2014. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam, Perspektif Maqasid al-Syariah*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Huraerah, A. 2013. Strategi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 12(1). p. 1-12.
- Mardani. 2016. *Hukum Islam : Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf, (Konsep Islam Mengentaskan Kemiskinan dan Mensejahterakan Umat)*. PT. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Mardiah, Siti, Jamil dan Mahmud Alfian, 2016. Efisiensi Alokasi Berdasarkan Maqasid Syariah, Studi Kasus Pada Pola Distribusi LAZ. *I-Finance*, 1(2), p. 21-23.
- Mubasirun. 2013. Distribusi Zakat dan Pemberdayaan Ekonomi Umat, Inferensi. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 7(2), p. 493-512.
- Pusparini, Martini Dwi. 2015. Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam, (Perspektif Maqasid Asy-Syariah).

*Islamic Economics Journal*, 1(1), p. 45-59.

- Ras, Atma. 2013. Pemberdayaan Masyarakat sebagai Pemberantas Kemiskinan. *Jurnal SOCIUS*, XIV, p. 56-63.
- Rasool, Abdul, M. S., & Salleh, A. M. 2014. Non-Monetary Poverty Measurement in Malaysia : A Maqāṣid Al-Sharī'ah Approach. *Islamic Economic Studies. The Islamic Research and Training Institute (IRTI)*, 22, p. 33-46.
- Ridwan, Hasan Ahmad. 2013. *Manajemen Baitul Mal Watamwil*. Pustaka Setia. Bandung.
- Rusli, Hamzah Abubakar., & Syahnur, Syofyan. 2013. Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syaih Kuala*, 1(1), p. 56-63.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- Syahriza, Mulkan, Harahap, Pangeran dan Fuad, Zainul. 2019. Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). *Jurnal At-Tawassuth*, 4(1), p. 137-159.
- Yaqin, Ainul. 2015. Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Pengentasan Problem Kemiskinan. *Istishada*, 2(2), p. 220-240.